BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahan

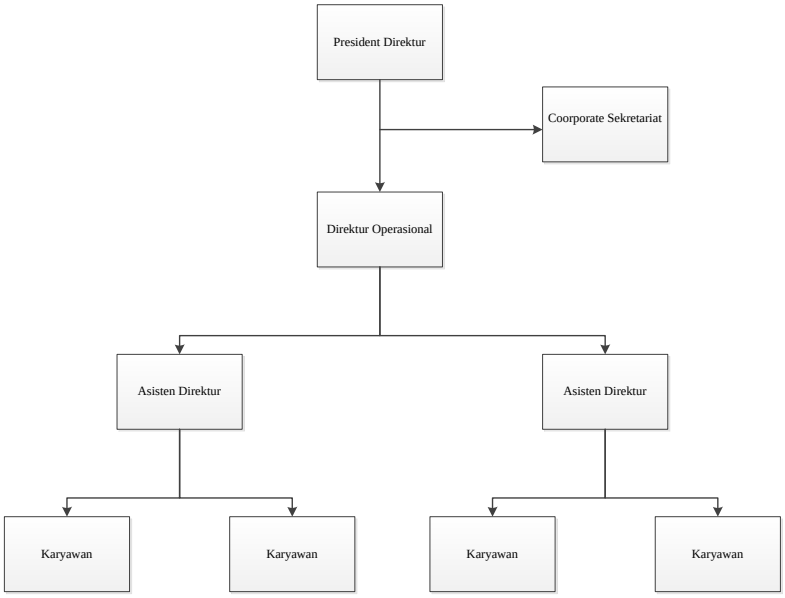
4.1.1 Sejarah Perusahaan

Saung Angklung Udjo (SAU) merupakan sebuah tujuan wisata budaya yang lengkap, karena SAU memiliki arena pertunjukan, pusat kerajinan bambu dan workshop untuk alat musik bambu. Disamping itu, kehadiran SAU di Bandung menjadi lebih bermakna karena kepeduliannya untuk terus melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda – khususnya Angklung – kepada masyarakat melalui sarana pendidikan dan pelatihan.

Pada tahun 1966, Udjo Ngalagena beserta istrinya Uum Sumiati mendirikan sebuah sanggar kesenian Sunda, yang kita kenal dengan SAU. SAU dibangun di atas sebuah landasan yang kuat dan dedikasi yang tinggi untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian Sunda. Dengan atmosfer segar Tatar Parahyangan di kawasan Bandung Timur, SAU menjadi tempat yang tepat untuk menikmati keunikan dari dominasi bambu, dimulai dari elemen interior dan lansekap sampai dekorasi dan gemerincingnya suara alat musik bambu. SAU memberikan gambaran yang cantik tentang keharmonisan diantara alam dan budaya, karenanya, tidaklah mengherankan apabila SAU kini berkembang menjadi sebuah tujuan pengalaman wisata budaya yang lengkap – tempat untuk bisa merasakan kebudayaan Sunda sebagai bagian dari kekayaan warisan budaya dunia

4.1.2 Struktur Organiasasi Perusahaan

Struktur organisasi di dalamnya mencakup kontrol dan koordinasi. Baik itu koordinasi informasi, keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh semua karyawan pada setiap tingkatan (level). Struktur sebaiknya konsisten dengan strategi yang dihasilkan. Semakin terdiversifikasi suatu perusahaan, maka organisasi pun harus sedemikian terstruktur agar mempermudah koordinasi. Struktur organisasi Saung Angklung Udjo saat ini masih menitik beratkan pada beberapa orang pengambil keputusan stratejik, yaitu Presiden Direktur, Direktur Operational dan dibantu dengan dua orang Assistant Direktur. Kultur perusahaan yang masih didominasi kultur family business, menciptakan halangan dalam proses pendelegasian kekuasaan (power delegation) pada pihak eksternal keluarga (dalam hal ini pihak manajemen perusahaan). Selain itu sumber daya manusia untuk top-level management Saung Angklung Udjo masih sedikit. Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah percepatan dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas atau melakukan proses recruitment untuk posisi/jabatan penting serta melakukan komunikasi/pendekatan (approach) yang intens dengan pihak keluarga dalam menyamakan visi pencapaian pertumbuhan perusahaan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pada Perusahaan Saung Angklung Udjo
Sumber : Coorporate Sekretariat (kang bawi)

4.1.3 Deskripsi Tugas

Uraian tugas dari struktur organisasi merupakan suatu keterangan yang digunakan untuk mempermudah setiap karyawan dalam melaksanakan kewajiban tugasnya dengan segala tanggung jawab masing-masing bagian dengan tidak terlepas dari system informasi dalam kegiatannya.

Adapun tugas para pegawai di Saung Angklung Udjo adalah sebagai berikut :

a. Coorporate Sekretariat

   Seorang Sekretaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan yaitu :

   1. Melakukan pekerjaan administrasi yang terkait dengan proses sekretaris dan operasional
   2. Menyiapkan memo, surat penawaran, dan letter of intens

3. Menetapkan nomor memo
4. Menetapkan nomor surat penawaran
5. Menetapkan nomor surat of intent

b. Operation Manajer

1. Merencanakan, mengarahkan koordinasi, dan mengawasi kegiatan semua elemen yang berada di perusahaan / Departemen Operasional dalam membangun kegiatan operasional, menjamin kinerja optimal dari bawahan dan implementasi dalam menangani keluhan.
2. Mengelola bangunan untuk kegiatan operasional
3. Membangun dan mengembangkan staff di gedung / Departemen Operasional
4. Memeriksa setiap masuk keluar dokumen
5. Memeriksa keabsahan laporan bulanan dari setiap kontraktor, maka proses penagihan dapat dilanjutkan.
6. Memerisa laporan bulanan depaertemen

c. Asisten Direktur

1. Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk akhir.
2. Melakukan pengawasan terhadap identifikasi yang berhubungan dengan proses pengolahan sampai pada final produk di gudang.
3. Mempersiapkan agenda meeting yang berhubungan dengan proses pengolahan seperti produksi, tenaga kerja, peralatan, bahan-bahan pembuatan angklung yang digunakan.

4. Melakukan pengawasan terhadap jumlah bahan baku yang diterima serta produksi yang dikirim.
5. Membuat laporan manajemen pengolahan.
6. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target produksi sesuai bahan baku yang diterima.

4.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Saung Angklung Udjo (SAU) adalah perusahaan pemimpin pasar dalam industri seni Pertunjukan & Produk kerajinan musik Bambu di Jawa Barat, dengan portofolio produk dan layanan unggulan. SAU secara berkelanjutan terus meningkatkan momentum dengan menciptakan inovasi baru yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Sunda. SAU mengajak Anda untuk berkembang bersama mewujudkan suatu Etalase Budaya Sunda yang mendunia serta menjadi destinasi wisata budaya terbaik se- Indonesia. Adapun kegiatan perusahaan sebagai berikut:

1. Pertunjukan Bambu Petang

   Pertunjukan ini berisi beberapa penampilan pendek yang spektakuler, seperti: demonstrasi Wayang Golek, upacara Helaran, tari tradisional, Angklung pemula, Angklung orkestra, masal dan Arumba

2. *Nature, Culture in Harmony*

   Merupakan sebuah tujuan wisata budaya yang lengkap, karena SAU memiliki arena pertunjukan, pusat kerajinan bambu dan workshop untuk alat musik bambu.

3. Arumba Udjo

   Merupakan umpulan instrument music bamboo yang inovatif dan impresif, yang dapat memainkan beragam jenis music mulai dari tradisional, klasik, hingga kontemporer, dengan menggunakan nada-nada diatonic.

4. Suvenir Shop

   Cinderamata souvenir angklung berbahan baku bambu kami menyediakan karya unik yang bisa anda bawa pulang.

Visi dari Saung Angklung Udjo :

Menjadi kawasan budaya Sunda khususnya budaya bambu yang mendunia untuk mewujudkan wisata unggulan di Indonesia.

Misi dari Saung Angklung Udjo :

Melestarikan dan mengembangkan budaya Sunda dengan basis filosofi Mang Udjo, yaitu gotong royong antar warga dan pelestarian lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, selain upaya perolehan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka untuk melengkapi data utama. Angket terdiri dari 16 butir pernyataan dengan perincian 5 butir pernyataan mengenai jiwa kewirausahaa, 6 butir pernyataan mengenai kreativitas dan 5 butir pernyataan tentang keberhasilan usaha.

Data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel Jiwa kewirausahaan (X_1), dan Kreativitas (X_2) terhadap Keberhasilan usaha (Y). Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi multipel.

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Kategori	f	%
Laki-laki	33	75.0
Perempuan	11	25.0
Total	**44**	**100.0**

Sumber: Kang bawi bagian Coorporate Sekertariat dan berdasarkan hasil wawancara kepada bapa kurnia

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas laki-laki dan minoritas perempuan.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari responden atau 33 dari 44 responden yang diteliti adalah laki-laki. Hal ini disebabkan bahwa laki-laki kebanyakan bekerja langsung di lapangan dan perempuan bekerja sebagai pencatatan data perusahaan.

Tabel 4.2
Usia Responden

Kategori	f	%
< 20 tahun	2	4.5
20-30 tahun	24	54.5
30-40 tahun	16	36.4
> 40 tahun	2	4.5
Total	**44**	**100.0**

Sumber: Kang bawi bagian Coorporate Sekertariat dan berdasarkan hasil wawancara kepada bapa kurnia

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia. Mayoritas berusia 20-30 tahun.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian dari responden atau 24 dari 44 responden yang diteliti berusia 20-30 tahun. Hal ini disebabkan tingkat pengalaman kerja yang di butuhkan oleh pihak perusahaan sangat memberi kontribusi terhadap perusahaan.

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Kategori	f	%
SMP	3	6.8
SMA	32	72.7
D3	9	20.5
Total	**44**	**100.0**

Sumber: Kang bawi bagian Coorporate Sekertariat dan berdasarkan hasil wawancara kepada bapa kurnia

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan SMA.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari responden atau 32 orang dari 44 responden berpendidikan SMA. Hal ini disebabkan kebanyakan pengrajin hidup dengan keluarga yang kurang mampu dan tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

4.2.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono (2009;135) yaitu berdasarkan persentase skor jawaban responden dengan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor } = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan:

Skor ideal = jumlah skor jawaban responden

Skor ideal = jumlah skor maksimum (jumlah responden × jumlah pernyataan × 5)

4.2.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan para Pengrajin Suvenir Angklung di lingkungan Saung Angklung Udjo akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Jiwa kewirausahaan diukur

menggunakan 5 (lima) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 5 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

Menurut Siswoyo, 2006 *Confidence in their ability to succed. Entrepreneur* seringkali memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Untuk mengetahui tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel Jiwa Kewirausahaan (X1) , maka dibuat pengkategorian terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel rekap skor untuk setiap pertanyaan variabel jiwa kewirausahaan.

Tabel 4.4
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Jiwa Kewirausahaan

Variabe	Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Jiwa Kewirausahaan (X1)	Percaya Diri	1	189	220	85.91%	Baik
	Inisiatif	2	153	220	69.55%	Baik
	Motif Berprestasi	3	179	220	81.36%	Baik
	Jiwa Kepemimpinan	4	161	220	73.18%	Baik
	Mengambil Resiko	5	170	220	77.27%	Baik
Total			852	1100	77.45%	Baik

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari tanggapan responden tersebut, maka hasil deskriptif atas penilaian responden terhadap variable Jiwa Kewirausahaan tersebut diklasifikasikan kedalam rentang skor interval sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik/Sangat Rendah
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Cukup Tinggi
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, persentase skor total untuk jiwa kewirausahaan adalah sebesar 77,45% yang terletak antara rentang 68.01 – 84.00. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan berada pada tingkat baik.

Indicator yang paling besar indicator percaya diri dengan persantese 85,91%, indicator yang paling terendah inisiatif dengan persantase 69,55% disebabkan semua pemimpin perusahaan menerapkan ke semua pengrajin agar bisa lebih percaya diri sehingga tidak kembali terjadi penurunan pengrajin dan mengapa indicator inisatif paling rendah disebabkan para pengrajin hanya menunggu pesanan dari pelanggan.

Untuk lebih jelasnya hasil tanggapan responden untuk masing-masing indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

A) Percaya Diri

Tabel 4.6

Pemilik Usaha Menerapkan Kepercayaan Diri Dalam Menjalankan Usaha

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	17	38.6	85
Setuju	4	24	54.5	96
Ragu-ragu	3	2	4.5	6
Tidak setuju	2	1	2.3	2
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**189**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik Usaha menerapkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 17 orang (38,6%) menyatakan sangat setuju, 24 orang (54,5%) menyatakan setuju, 2 orang (4,5%) menyatakan ragu-ragu dan 1 orang (2,3%) menyatakan tidak setuju.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden atau 24 dari 44 responden menyatakan pemilik Usaha menerapkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha.

B) Inisiatif

Tabel 4.7
Pemilik Usaha Memikirikan Ide Atau Gagasan Untuk Usahanya Sendiri

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	2	4.5	10
Setuju	4	23	52.3	92
Ragu-ragu	3	14	31.8	42
Tidak setuju	2	4	9.1	8
Sangat tidak setuju	1	1	2.3	1
Total		**44**	**100**	**153**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha memikirikan ide atau gagasan untuk usahanya sendiri". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 2 orang

(4,5%) menyatakan sangat setuju, 23 orang (52,3%) menyatakan setuju, 14 orang (31,8%) menyatakan ragu-ragu, 4 orang (9,1%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (2,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Menurut Mangkunegara (2002:67) Inisiatif, yakni bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya, serta kemampuan dalam membuat suatu keputusan yang baik tanpa adanya pengarahan terlebih dahulu.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden atau 23 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha memikirikan ide atau gagasan untuk usahanya sendiri.

C) Motif Berprestasi

Tabel 4.8
Pemilik Usaha Memiliki Prestasi Dalam Melaksanakan Pekerjaan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	13	29.5	65
Setuju	4	21	47.7	84
Ragu-ragu	3	10	22.7	30
Tidak setuju	2	0	0.0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**179**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik Usaha Memiliki prestasi dalam melaksanakan pekerjaan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 13 orang (29,5%) menyatakan sangat setuju, 21 orang (47,7%) menyatakan setuju dan 10 orang (22,7%) menyatakan ragu-ragu.

Menurut Sardiman 2006:73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegaiatan untuk mencapai tujuan.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden atau 21 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha memiliki prestasi dalam melaksanakan pekerjaan.

D) Jiwa Kepemimpinan

Tabel 4.9
Pemilik Usaha Mampu Memimpin Karyawan Dengan Baik

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	8	18.2	40
Setuju	4	13	29.5	52
Ragu-ragu	3	23	52.3	69
Tidak setuju	2	0	0.0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**161**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "pemilik usaha mampu memimpin karyawan dengan baik". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 8 orang (18,2%) menyatakan sangat setuju, 13 orang (29,5%) menyatakan setuju dan 23 orang (52,3%) menyatakan ragu-ragu.

Menurut Tead; Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2003) Pengertian Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian dari responden atau 23 dari 44 responden menyatakan ragu-ragu bahwa pemilik usaha mampu memimpin karyawan dengan baik.

E) Mengambil Resiko

Tabel 4.10
Pemilik Usaha Mampu Meramalkan Resiko Yang Akan Terjadi Pada Usahanya

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	11	25.0	55
Setuju	4	16	36.4	64
Ragu-ragu	3	17	38.6	51
Tidak setuju	2	0	0.0	0
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**170**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha mampu meramalkan resiko yang akan terjadi pada usahanya". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 11 orang (25,0%) menyatakan sangat setuju, 16 orang (36,4%) menyatakan setuju dan 17 orang (38,6%) menyatakan ragu-ragu.

Fuller (dalam Karaman & Cok, 2007:358) menjelaskan bahwa pengambilan risiko tidak hanya di bawah kontrol pengambilan keputusan sadar, tetapi lebih sering muncul dari pengkondisian individual, dan ini sering disertai dengan ilusi keterlibatan sadar

Hal ini mengindikasikan bahwa sangat sedikit dari responden atau 17 dari 44 responden menyatakan ragu-ragu bahwa pemilik usaha mampu meramalkan resiko yang akan terjadi pada usahanya.

4.2.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Kreativitas

Kreativitas para pengrajin Suvenir Angklung di lingkungan Saung Angklung Udjo akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-

pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Kreativitas diukur menggunakan 6 (enam) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 6 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

Menurut Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah: "berpikir sesuatu yang baru"."Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peulang".

Untuk mengetahui tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel Kreativitas (X_2) , maka dibuat pengkategorian terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel rekap skor untuk setiap pertanyaan variabel kreativitas.

Tabel 4.11
Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Kreativitas

Variabe	Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Kreativitas (X2)	Ingin Tau	1	180	220	81.82%	Baik
	Optimis	2	140	220	63.64%	Cukup
	Flexible	3	157	220	71.36%	Baik
	Mencari Solusi Dari Masalah	4	156	220	70.91%	Baik
	Orisinil	5	151	220	68.64%	Cukup
	Berimajinasi	6	143	220	65.00%	Cukup
Total			**927**	**1320**	70.23%	Baik

Sumber **: Hasil Olahan Data 2014**

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari tanggapan responden tersebut, maka hasil deskriptif atas penilaian responden terhadap variable Kreativitas tersebut diklasifikasikan kedalam rentang skor interval sebagai berikut :

Tabel 4.12
Kriteria Persentase Skor Kreativitas

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik/Sangat Rendah
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik/Rendah
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% - 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase skor total untuk kreativitas adalah sebesar 70,23% yang terletak antara rentang 68.01 – 84.00. Dengan demikian, kreativitas berada pada tingkat baik.

Indicator yang paling besar indicator ingin tau dengan persantese 81,82%, indicator yang paling terendah optimis dengan persantase 63,64%. Disebabkan para pengrajin memiliki rasa keingin tauan yang kuat didalam perkembangan pasar dan mengapa indicator optimis paling rendah, disebabkan para pengrajin kurang mempunyai keyakinan bahwa usaha tersebut akan bisa lebih berkembang dan maju.

Untuk lebih jelasnya hasil tanggapan responden untuk masing-masing indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :.

A) Ingin Tau

Tabel 4.13
Pemilik Usaha Dapat Mengetahui Perkembangan Pasar

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	17	38.6	85
Setuju	4	18	40.9	72
Ragu-ragu	3	5	11.4	15
Tidak setuju	2	4	9.1	8
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**180**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha dapat mengetahui perkembangan pasar". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 17 orang (38,6%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (40,9%) menyatakan setuju, 5 orang (11,4%) menyatakan ragu-ragu dan 4 orang (9,1%) menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden atau 18 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha dapat mengetahui perkembangan pasar.

B) Optimis

Tabel 4.14
Pemilik Usaha Menerapkan Keyakinan Kepada Karyawan Dalam Menjalankan Usahanya

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	2	4.5	10
Setuju	4	18	40.9	72
Ragu-ragu	3	12	27.3	36
Tidak setuju	2	10	22.7	20
Sangat tidak setuju	1	2	4.5	2
Total		**44**	**100**	**140**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha menerapkan keyakinan kepada karyawan dalam menjalankan usahanya". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 2 orang (4,5%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (40,9%) menyatakan setuju, 12 orang (27,3%) menyatakan ragu-ragu, 10 orang (22,7%) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (4,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

Ghufron & Rini, 2010:96) berpendapat bahwa optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan. Individu tersebut dapat dengan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi sehingga diri tidak menjadi kosong.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden atau 18 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha menerapkan keyakinan kepada karyawan dalam menjalankan usahanya.

C) Flexibel

Tabel 4.15
Pemilik Usaha Mampu Mengikiti Perkembangan Usaha Lainnya

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	5	11.4	25
Setuju	4	20	45.5	80
Ragu-ragu	3	15	34.1	45
Tidak setuju	2	3	6.8	6
Sangat tidak setuju	1	1	2.3	1
Total		**44**	**100**	**157**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha mampu mengikiti perkembangan usaha lainnya". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 5 orang (11,4%)

menyatakan sangat setuju, 20 orang (45,5%) menyatakan setuju, 15 orang (34,1%) menyatakan ragu-ragu, 3 orang (6,8%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (2,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden atau 20 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha mampu mengikiti perkembangan usaha lainnya.

D) Mencari Solusi Dari Masalah

Tabel 4.16
Pemilik Usaha Mampu Menyelesaikan Masalah Yang Dihadapi Dalam Menjalankan Usaha

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	7	15.9	35
Setuju	4	19	43.2	76
Ragu-ragu	3	12	27.3	36
Tidak setuju	2	3	6.8	6
Sangat tidak setuju	1	3	6.8	3
Total		**44**	**100**	**156**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 7 orang (15,9%) menyatakan sangat setuju, 19 orang (43,2%) menyatakan setuju, 12 orang (27,3%) menyatakan ragu-ragu, 3 orang (6,8%) masing-masing menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden atau 19 dari 44 responden menyatakan Pemilik usaha mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

E) Orisinil

Tabel 4.17
Pemilik Usaha Memiliki Produk Unggulan Dalam Usahanya

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	3	6.8	15
Setuju	4	18	40.9	72
Ragu-ragu	3	19	43.2	57
Tidak setuju	2	3	6.8	6
Sangat tidak setuju	1	1	2.3	1
Total		**44**	**100**	**151**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha memiliki produk unggulan dalam usahanya". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 3 orang (6,8%) menyatakan sangat setuju, 18 orang (40,9%) menyatakan setuju, 19 orang (43,2%) menyatakan ragu-ragu, 3 orang (6,8%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (2,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil dari responden atau 19 dari 44 responden menyatakan ragu-ragu bahwa pemilik usaha memiliki produk unggulan dalam usahanya.

F) Berimajinasi

Tabel 4.18
Pemilik Usaha Mampu Menciptakan Ide Dalam Mengembangkan Usaha

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	3	6.8	15
Setuju	4	11	25.0	44
Ragu-ragu	3	24	54.5	72
Tidak setuju	2	6	13.6	12
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**143**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usah amampu menciptakan ide dalam mengembangkan usaha". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 3 orang (6,8%) menyatakan sangat setuju, 11 orang (25,0%) menyatakan setuju, 24 orang (54,5%) menyatakan ragu-ragu dan 6 orang (6,8%) menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian dari responden atau 24 dari 44 responden menyatakan ragu-ragu bahwa Pemilik usah mampu menciptakan ide dalam mengembangkan usaha.

4.2.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Keberhasilan Usaha

Keberhasilan Usaha para Pengrajin Suvenir Angklung di lingkungan Saung Angklung Udjo akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Keberhasilan Usaha diukur menggunakan 5 (lima) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 5 butir pernyataan. Berikut tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing indikator.

Untuk mengetahui tanggapan responden secara keseluruhan untuk variabel Keberhasilan usaha (Y) , maka dibuat pengkategorian terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel rekap skor untuk setiap pertanyaan variabel Keberhasilan usaha.

Tabel 4.19

Jumlah Skor Tanggapan Responden Mengenai Variabel Keberhasilan Usaha

Variabe	Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Keberhasilan Usaha (Y)	Modal	1	142	220	64.55%	Cukup
	Pendapatan	2	155	220	70.45%	Baik
	Volume Penjualan	3	169	220	76.82%	Baik
	Output Produksi	4	184	220	83.64%	Baik
	Tenaga Kerja	5	162	220	73.64%	Baik
Total			**812**	**1100**	73.82%	Baik

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan dari tanggapan responden tersebut, maka hasil deskriptif atas penilaian responden terhadap variable Keberhasilan Usaha tersebut diklasifikasikan kedalam rentang skor interval sebagai berikut :

Tabel 4.20
Kriteria Persentase Skor Keberhasilan Usaha

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik/Sangat Rendah
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik/Rendah
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% - 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase skor total untuk Keberhasilan USaha adalah sebesar 73,82% yang terletak antara rentang 68.01 – 84.00. Dengan demikian, Keberhasilan Usaha berada pada tingkat baik.

Indicator yang paling besar indicator output produksi dengan persantese 83,64%, indicator yang paling terendah modal dengan persantase 64,55% disebabkan para pengrajin lebih mementingkan kualitas barang yang di produksi

agar para konsumen bisa merasakan kepuasan dalam pembelian produk tersebut dan mengapa indicator modal paling rendah, disebabkan para pengrajin hanya melakukan pekerjaannya saja dan tidak perlu mengeluarkan modal.

Untuk lebih jelasnya hasil tanggapan responden untuk masing-masing indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

A) Modal

Tabel 4.21
Pemilik Usaha Mempunyai Cukup Modal Dalam Mengembakan Usaha

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	2	4.5	10
Setuju	4	17	38.6	68
Ragu-ragu	3	14	31.8	42
Tidak setuju	2	11	25.0	22
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**142**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha mempunyai cukup modal dalam mengembakan usaha". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 2 orang (4,5%) menyatakan sangat setuju, 17 orang (38,6%) menyatakan setuju, 14 orang (31,8%) menyatakan ragu-ragu dan 11 orang (25,0%) menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil responden atau 17 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha mempunyai cukup modal dalam mengembakan usaha.

B) Pendapatan

Tabel 4.22
Pemilik Usaha Dapat Meningkatkan Penghasilan Usahanya

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	3	6.8	15
Setuju	4	23	52.3	92
Ragu-ragu	3	12	27.3	36
Tidak setuju	2	6	13.6	12
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**155**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha dapat meningkatkan penghasilan usahanya". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 3 orang (6,8%) menyatakan sangat setuju, 23 orang (52,3%) menyatakan setuju, 12 orang (27,3%) menyatakan ragu-ragu dan 6 orang (13,6%) menyatakan tidak setuju.

Menurut Niswonger (1992:22)Pendapatan adalah jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barangataupun jasa yang diberikan kepada mereka.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian dari responden atau 23 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha dapat meningkatkan penghasilan usahanya.

C) Volume Penjualan

Tabel 4.23
Pemilik Usaha Dapat Meningkatkan Penjualan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	9	20.5	45
Setuju	4	23	52.3	92
Ragu-ragu	3	8	18.2	24
Tidak setuju	2	4	9.1	8
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**169**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha dapat meningkatkan penjualan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 9 orang (20,5%) menyatakan sangat setuju, 23 orang (52,3%) menyatakan setuju, 8 orang (18,2%) menyatakan ragu-ragu dan 4 orang (9,1%) menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian dari responden atau 23 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha dapat meningkatkan penjualan.

D) Output Produksi

Tabel 4.24
Pemilik Usaha Mampu Menghasilkan Produk Yang Berkualitas

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	17	38.6	85
Setuju	4	20	45.5	80
Ragu-ragu	3	6	13.6	18
Tidak setuju	2	0	0.0	0
Sangat tidak setuju	1	1	2.3	1
Total		**44**	**100**	**184**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha mampu menghasilkan produk yang berkualitas". Dari tabel di atas

dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 17 orang (38,6%) menyatakan sangat setuju, 20 orang (45,5%) menyatakan setuju, 6 orang (18,2%) menyatakan ragu-ragu dan 1 orang (2,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian dari responden atau 20 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

E) Tenaga Kerja

Tabel 4.25
Pemilik Usaha Menerapkan Kedisplinan Kepada Karyawan

Tanggapan	Bobot Skor	f	%	Jumlah Skor
Sangat setuju	5	4	9.1	20
Setuju	4	24	54.5	96
Ragu-ragu	3	14	31.8	42
Tidak setuju	2	2	4.5	4
Sangat tidak setuju	1	0	0.0	0
Total		**44**	**100**	**162**

***Sumber* : Hasil Olahan Data 2014**

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pemilik usaha menerapkan kedisplinan kepada karyawan". Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang yang ditelili ternyata sebanyak 4 orang (9,1%) menyatakan sangat setuju, 24 orang (54,5%) menyatakan setuju, 14 orang (31,8%) menyatakan ragu-ragu dan 2 orang (4,5%) menyatakan tidak setuju.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian dari responden atau 24 dari 44 responden menyatakan pemilik usaha menerapkan kedisplinan kepada karyawan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Multipel

4.2.3.1 Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh akan memberikan informasi yang benar (tidak bisa) apabila tidak terjadi pelanggaran terhadap asumsi asumsi regresi klasik yaitu asumsi error mengikuti distribusi normal, asumsi bebas kolinearitas dan asumsi tidak terdapat heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Error (Residu)

Pengujian normalitas error dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan *error* harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil penelitian uji normalitas sebagai berikut

Tabel 4.26

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72905264
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.063
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar 0,889 > dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis yang mengatakan bahwa data *residu/ error*

berdistribusi normal diterima, dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

2. Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinearitas atau hubungan yang erat antar variabel bebas dalam persamaan regresi mengakibatkan kesimpulan hasil regresi berupa besarnya pengaruh hasil variabel bebas terhadap variabel tidak bebas akan bisa karena sebenarnya persamaan regresi cukup dilihat dengan beberapa variabel bebas saja (variabel bebas yang saling berhubungan erat cukup diwakili oleh satu variabel saja). Terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Apabila nilai VIF untuk variabel bebas > dari sepuluh maka salah satu variabel yang berkorelasi tinggi tersebut harus diredupsi dengan model regresi. Hasil perhitungan dalam tabel berikut terlihat nilai VIF < dari sepuluh sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kolinearitas yang tinggi antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang diperoleh.

Tabel 4.27

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jiwa Kewirausahaan	.120	8.352
	Kreativitas	.120	8.352

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan masing masing variabel bebas terhadap residual (*error*) apabila ada nilai korelasi dari masing masing variabel bebas yang signifikan menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel berikut terlihat nilai *p-value* untuk pengujian koefisien regresi masing masing variabel bebas

Tabel 4.28

Uji Heterokedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Jiwa Kewirausahaan	Correlation Coefficient	-.096
		Sig. (2-tailed)	.533
		N	44
	Kreativitas	Correlation Coefficient	-.037
		Sig. (2-tailed)	.813
		N	44

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

Dari hasil yang diperoleh pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa residual (*error*) yang muncul dalam korelasi mempunyai varians yang sama (*homoskedastisitas*) karena hasil pengujian nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai residual (*erro*r) tidak signifikan (*p-value* lebih besar dari $\alpha = 0{,}05$).

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi bentuk pelanggaran asumsi regresi linear berganda yang ketiga, yakni ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan statistik Durbin Watson dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, tidak terdapat autokorelasi

Ha : $\rho \neq 0$, terdapat autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu, sehingga unsur gangguan/disturbansi dari suatu observasi pada waktu tertentu tidak dipengaruhi oleh unsur gangguan/disturbansi dari observasi di waktu lainnya. Unsur gangguan ini dilambangkan dengan symbol vi.

Tujuan dari autokorelasi ini adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem otokorelasi, tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dengan menggunakan software SPSS 13, didapatkan hasil analisa data untuk menguji asumsi autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.29
Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1.339

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

Dengan menggunakan SPSS 13.0 diperoleh nilai DW sebesar 1,339. untuk menentukan terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi, maka angka Durbin – Watson harus berada pada kisaran angka 1,612 (du) dan 1,423 (dl). Dari tabel di atas diperoleh nilai dw = 1,339 < dl = 1,423 dengan taraf signifikan 5%, jumlah sample (n) = 44 sehingga diputuskan terjadi gejala autokorelasi.

4.2.4 Analisis Verifikatif Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) Terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

4.2.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X_1), dan Kreativitas (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) digunakanlah model regresi linier berganda.

Semua variabel bebas dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda yaitu Jiwa Kewirausahaan (X_1), dan Kreativitas (X_2). Hal ini ditujukan untuk mengetahui persamaan persamaan regresi linier.

Proses perhitungan menggunakan software SPSS 13.0 for Windows , sehingga dihasilkan persamaan regresi linier berganda seperti di bawah ini:

Tabel 4.30
Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.770	.644		1.197	.238
	Jiwa Kewirausahaan	.587	.099	.618	5.952	.000
	Kreativitas	.322	.090	.370	3.561	.001

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = 0{,}770 + 0{,}587X_1 + 0{,}322X_2$$

Dari persamaan linier berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 0,770, berarti harga matematis perubahan Keberhasilan Usaha (Y) pada saat variabel bebasnya semuanya nol adalah 0,770.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan variabel tak bebasnya. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 (Jiwa kewirausahaan) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara jiwa kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Koefisien regresi variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,587 mengandung arti untuk setiap pertambahan jiwa kewirausahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan bertambahnya keberhasilan usaha sebesar 0,587.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 (Kreativitas) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kreativitas dan keberhasilan usaha. Koefisien regresi variabel kreativitas sebesar 0,322 mengandung arti untuk setiap pertambahan kreativitas sebesar satu satuan akan menyebabkan bertambahnya keberhasilan usaha sebesar 0,322.

4.2.4.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mencari besarnya korelasi antara Jiwa Kewirausahaan (X1), dan Kreativitas (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Tabel 4.31
Analisis Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square
1	.973[a]	.947

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Jiwa Kewirausahaan

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,973 Koefisien korelasi tersebut bertanda positif, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara Jiwa Kewirausahaan (X_1), dan Kreativitas (X_2) dengan Keberhasilan Usaha (Y).

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X1), dan Kreativitas (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$KD = R^2 \times 100\%$

$= 0{,}973^2 \times 100\%$

$= 94{,}7\%$

Artinya, variabel-variabel Kewirausahaan (X1), dan Kreativitas (X2) memberikan pengaruh sebesar 94,7% terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Sedangkan sisanya sebesar 5,3 terhadap Keberhasilan Usaha (Y) dapat diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

Secara parsial, masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha (Y) Pengaruh secara parsial tersebut ditunjukkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.32
Besarnya Korelasi Parsial dan Pengaruh Secara Parsial

Model	Standardized Coefficients Beta	Correlations Zero-order	Besarnya Pengaruh Secara Parsial	Besarnya Pengaruh Secara Parsial (%)
X_1	0.618	0.965	0.596	59.6
X_2	0.370	0.949	0.351	35.1
Pengaruh Total			0.947	94,7

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Jiwa Kewirausahaan (X1) secara parsial memberikan pengaruh sebesar 59,6% terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
2. Kreativitas (X2) secara parsial memberikan pengaruh sebesar 35,1% terhadap terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

4.2.4.4 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas (X) yang terdiri dari Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan isi informasi terhadap variabel terikat terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

4.2.4.4.1 Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas.

H_1 : Ada pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas.

Statistik Uji:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(N - k - 1)}$$

Tabel 4.33
Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409.126	2	204.563	366.965	.000[a]
	Residual	22.855	41	.557		
	Total	431.981	43			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Jiwa Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

Kriteria Uji:

Tolak Ho jika : Fhitung > Ftabel (dk = k,(N-k-1)) (α = 0,05) dan

Terima Ho jika: Fhitung ≤ Ftabel (dk =k, (N-k-1)) (α = 0,05)

Dimana F tabel = 3,124

Kesimpulan :

Dengan derajat kepercayaan sebesar 95%, Fhitung (366,965) > Ftabel (3,23) maka secara simultan variable bebas (X) yang terdiri dari Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

4.2.4.5 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap suatu variabel tidak bebas.

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji:

$$t = \frac{\hat{\beta}_i}{Se(\hat{\beta}_i)}$$

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika –t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel

2. Tolak Ho jika t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel

t tabel = $t_{\alpha\,;\,(df)\,,}$ df = n-k-1

Hasil uji t berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

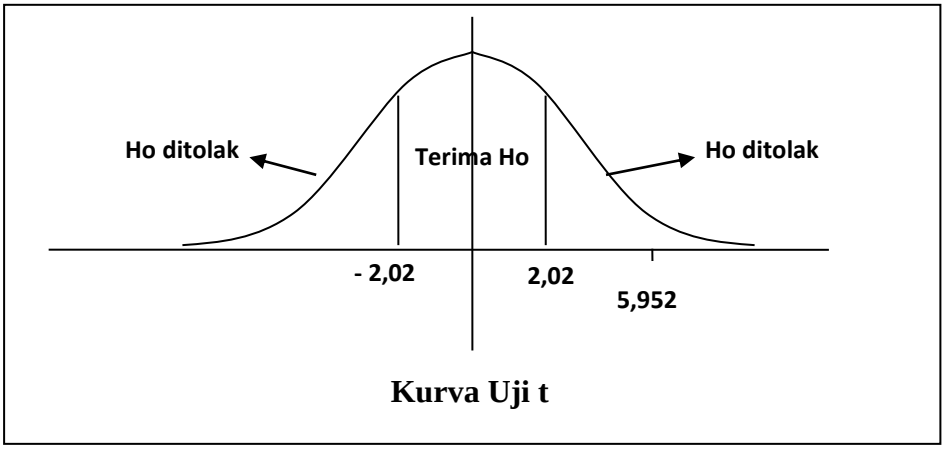
Tabel 4.34
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		t hitung	t tabel	Keterangan	Kesimpulan
		B	Std. Error				
1	X_1	0.587	0.099	5.952	±2,02	Ho ditolak	ada pengaruh signifikan
2	X_2	0.322	0.090	3.561	±2,02	Ho ditolak	ada pengaruh signifikan

Sumber: Hasil Output SPSS 13.0

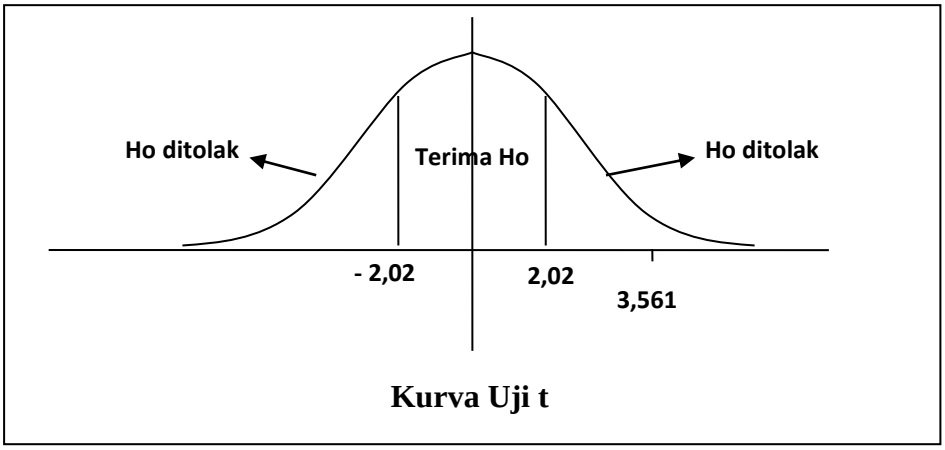
Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Untuk variabel jiwa kewirausahaan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,952. Karena t hitung > t tabel (2,02) maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y).



Kurva Uji t

2. Untuk variabel kreativitas (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,561. Karena t hitung > t tabel (2,02) maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y).



Kurva Uji t